

Induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Block)
Kelas induk pokok (*parent stock*)

Pendahuluan

Standar induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (*Parent Stock*) disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (*Parent Stock*) banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap mutu benih yang dihasilkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (*Parent Stock*) diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standar sesuai dengan Keppres RI No. 13 tahun 1997. Standar induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (*Parent Stock*) dimaksudkan untuk dapat dipergunakan oleh produsen benih, penangkar dan instansi yang memerhukan.

Daftar isi

	Halaman
Pendahuluan	
Daftar isi.....	i
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan	1
3 Deskripsi	1
4 Istilah dan singkatan	2
5 Klasifikasi.....	2
6 Persyaratan.....	3
6.1 Kriteria kualitatif.....	3
6.2 Kriteria kuantitatif.....	3
7 Tata cara pengukuran dan pemeriksaan.....	4
LAMPIRAN	5

**Induk ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer* Bloch)
kelas induk pokok (PS)**

1 Ruang lingkup

Standar induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (PS) disusun meliputi deskripsi, istilah, klasifikasi dan persyaratan berdasarkan kriteria kualitatif (asal, warna, dan bentuk tubuh) dan kriteria kuantitatif (umur, panjang badan total dan berat badan), tata cara pengukuran dan pemeriksaan. Standar ini digunakan untuk pembinaan mutu ikan kakap putih dan dalam rangka sertifikasi produk dan proses.

2 Acuan

Penyusunan standar induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (PS) menggunakan acuan dari :

- a) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional dalam Konsiderans.
- b) Pedoman penulisan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikehuarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (Pedoman 39 - 1995).
- c) Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu : Puslitbangkan, Perguruan Tinggi (IPB Bogor, UNDIP Semarang), UPT Pusat Direktorat Jenderal Perikanan (BBAP Jepara, Loka BAP Situbondo-Jawa Timur, Loka BAP Takalar- Sulawesi Selatan, BBL Lampung, Loka BL Batam, Loka BL Lombok).
- d) Hasil penelitian dan perekayasaan produksi induk/benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) oleh Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan.

3 Deskripsi

Ikan kakap putih adalah jenis ikan yang secara taxonomi termasuk spesies *Lates calcarifer* Bloch yang hidup di perairan tropis Indo Pasific Jenjang klasifikasi ikan kakap putih menurut FAO 1974 sebagai berikut :

Phylum : Chordata
Sub phylum : Vertebrata
Class : Pisces
Sub class : Teleostomi

Ordo : Perciformes
Family : Centropomidae
Genus : Lates
Species : *Lates calcarifer* Bloch

4 Istilah dan singkatan

4.1 Istilah

- a) Induk penjenis (*Great Grand Parent Stock*, GGPS) adalah induk ikan yang dihasilkan oleh dan dibawah pengawasan penyelenggara pemulia.
- b) Induk dasar (*Grand Parent Stock*, GPS) adalah induk ikan keturunan pertama dari induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk dasar.
- c) Induk pokok (*Parent Stock*, PS) adalah induk ikan keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis yang memenuhi standar mutu kelas induk pokok.
- d) Fekunditas adalah jumlah telur yang dihasilkan pada setiap kilogram induk.
- e) Rumus sirip D.VII-IX.10-11 adalah sirip punggung mempunyai duri keras 7-10 dan duri lunak 10-11.
- f) Rumus sirip A.III.7-8 adalah sirip dubur mempunyai duri keras 3 dan duri lunak 7-8.
- g) Rumus sirip P.17 adalah sirip dada mempunyai duri lunak 17.
- h) Rumus sirip V.I.5 adalah sirip perut mempunyai duri keras 1 dan duri lunak 5.

4.2 Singkatan

- a) D adalah singkatan dari sirip dorsal yaitu sirip punggung.
- b) A adalah singkatan dari sirip anal yaitu sirip dubur.

5 Klasifikasi

Induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (*Parent Stock*) digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif.

6 Persyaratan

6.1 Kriteria kualitatif

- a) Asal : hasil pembesaran benih sebar yang berasal dari keturunan pertama induk dasar (GPS) atau induk penjenis (GGPS) yang dilakukan secara selektif
- b) Warna : coklat bagian atas, bagian samping putih keperakan, cerah dan tidak gelap atau pucat.
- c) Bentuk tubuh : badan memanjang, ramping, batang sirip ekor lebar, kepala lancip dengan bagian atas cekung dan menjadi cembung didepan sirip punggung, ikan jantan badannya lebih silindris sedang ikan betina lebih lebar, gigi viliform, tidak ada taring, tepi bawah dari preoperculum terdapat duri yang kuat, pada operculum terdapat duri kecil bergerigi di atas garis lateral, seperti pada Gambar 1.
- d) Kesehatan : anggota organ tubuh lengkap, tidak cacat, tidak tampak kelainan bentuk, sehat dan bebas penyakit.
- e) Gerakan : aktif/lincah, tidak menyendiri/memisahkan diri.
- f) Kekenyalan daging : kenyal dan kompak

6.2 Kriteria kuantitatif

- a) Kriteria kuantitatif induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (PS) adalah sirip punggung D.VII-IX. 10 - 11, sirip dubur A.III.7 - 8, sirip perut V.I.5 dan sirip dada P.17. Fekunditas telur minimum 400.000 butir per kg induk betina.
- b) Kriteria kuantitatif induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch) kelas induk pokok (PS) jantan dan betina seperti Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria kuantitatif induk ikan kakap putih (*Lates calcarifer* Bloch)
kelas induk pokok (*Parent Stock*)

No	Kriteria kuantitatif	Jenis kelamin	
		Jantan	Betina
1	Umur (tahun)	>2,5	> 3
2	Panjang total (cm)	>50	> 57
3	Berat badan (kg)	> 3	> 3,5

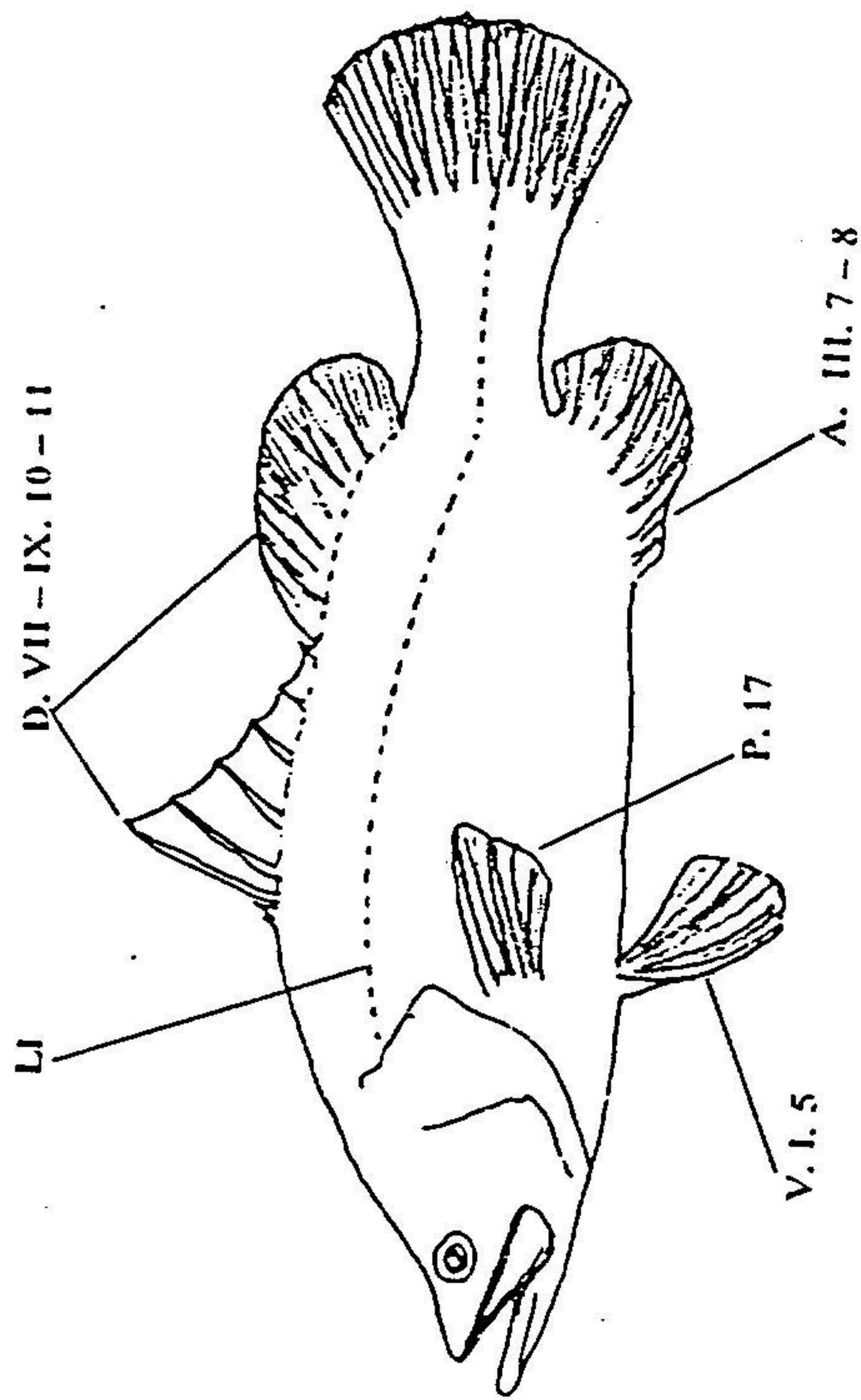
7 Tata cara pengukuran dan pemeriksaan

7.1 Cara pengukuran kualitatif

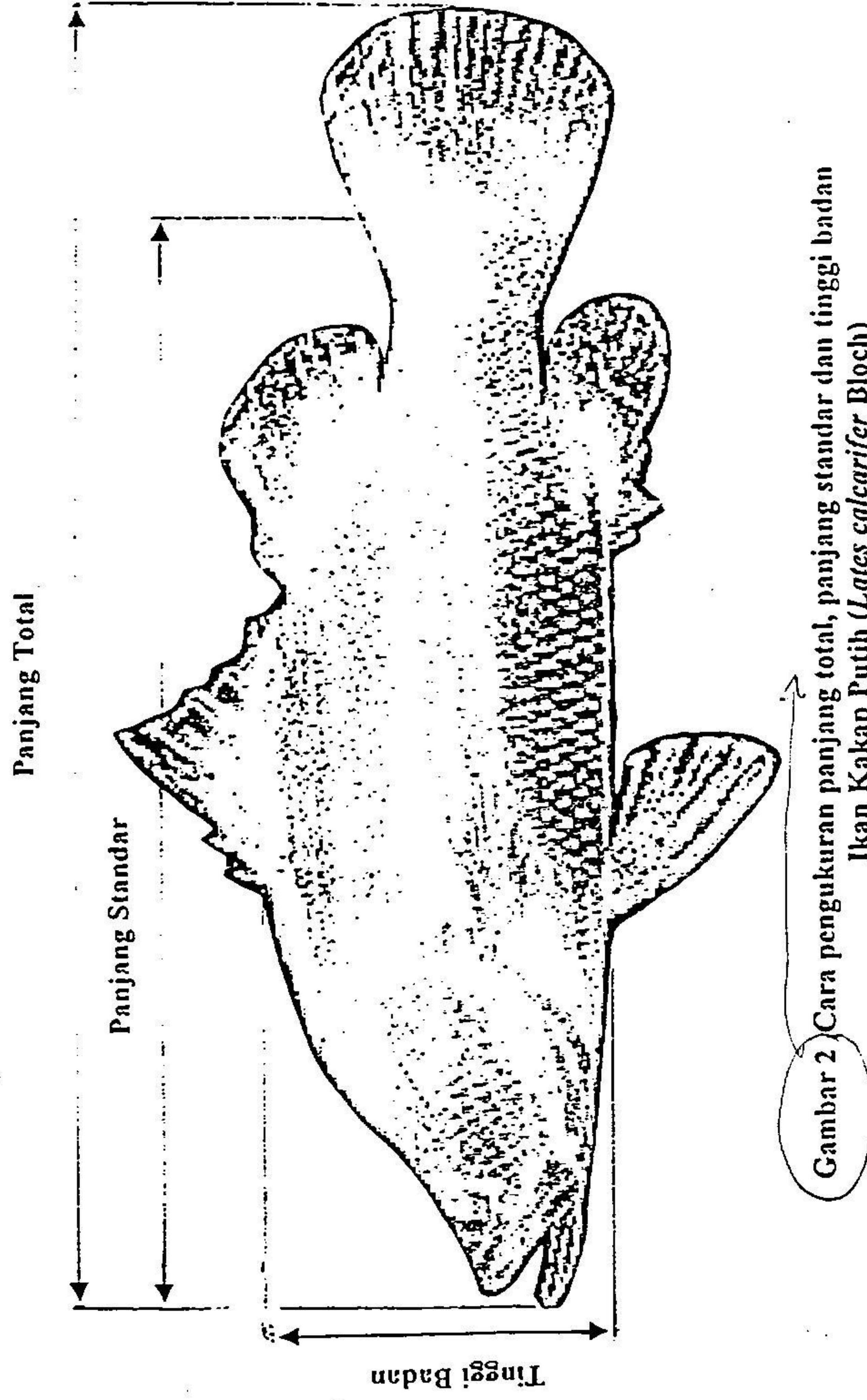
- a) Cara pemeriksaan warna dengan standar warna Cemani Toka.
- b) Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, bakteri dan virus) di laboratorium uji.

7.2 Cara pengukuran kuantitatif

- a) Cara menentukan umur dihitung sejak telur menetas atau dengan *scalimetry*.
- b) Cara mengukur panjang total diukur dengan menggunakan penggaris/pita ukur dari ujung mulut sampai ujung sirip ekor, dinyatakan dalam satuan centimeter (lihat Gambar 2).
- c) Cara mengukur berat badan ikan dengan jalan menimbang ikan dengan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.
- d) Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 10% dari populasi atau dengan jumlah maksimal 10 ekor.



Gambar 1 Deskripsi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer* Bloch)



Gambar 2 Cara pengukuran panjang total, panjang standar dan tinggi badan
Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer Bloch*)



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id